

Bidang Penelitian: Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan

USULAN PENELITIAN

**STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM ALIH KOMODITAS KARET KE TEBU PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI INDONESIA**



TIM PENELITIAN

Dra. Dwi Aryani Suryaningrum, MFM. (NIDN: 0522046602)

Rinal Pangaribuan (NIM: 2303065)

Arvin Ardiansyah H. (NIM: 2303043)

Adilah Salma Shofiyanti (NIM: 2105014)

Salsabila Kartika Maharani (NIM: 2105070)

Rizky Ahmad Alfarezi (NIM: 2105069)

POLITEKNIK LPP

Bulan Juli Tahun 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Studi Kelayakan Bisnis dalam Alih Komoditas Karet ke Tebu pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia

Bidang Penelitian : Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dra. Dwi Aryani Suryaningrum, MFM.

b. NIDN : 0522046602

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : D3 Akuntansi

e. Nomor HP : 082242744055

f. Alamat surel (email) : aryanisr@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Rinal Pangaribuan

b. NIM : 2303065

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Arvin Ardiansyah H

b. NIM : 2303043

Anggota Peneliti (3)

c. Nama Lengkap : Adilah Salma Shofiyanti

d. NIM : 2105014

Anggota Peneliti (4)

e. Nama Lengkap : Salaabila Kartika Maharani

f. NIM : 2105070

Anggota Peneliti (5)

g. Nama Lengkap : Rizky Ahmad Alfarezi

h. NIM : 2105069

Sumber dana Penelitian : PPHK Anggaran 2025

Biaya Penelitian : Rp. 10.928.000

Yogyakarta, 3 Juli 2025

Ketua Peneliti,

Dra. Dwi Aryani Suryaningrum, MFM.
NIDN: 0522046602



Menyetujui,
Ketua UPPM

Dr. Anna Kusumawati, S.P., M. Sc.
NIDN: 0505048602

Mengetahui,
Direktur Politeknik LPP Yogyakarta



Ir. M. Muktalgin, S.T., M. Eng., IPM
NIDN: 0522117601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI.....	3
ISIAN SUBSTANSI PROPOSAL.....	4
A. JUDUL	4
B. RINGKASAN	4
C. KATA KUNCI	4
D. PENDAHULUAN	5
E. METODE	8
F. JADWAL PENELITIAN.....	12
G. DAFTAR PUSTAKA	12
RENCANA ANGGARAN BELANJA (RAB) PENELITIAN	15
LAMPIRAN - LAMPIRAN	16



ISIAN SUBSTANSI PROPOSAL

Penelitian Dana Hibah Kompetitif Internal (PPHK) 2025

A. JUDUL

Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata

Studi Kelayakan Bisnis dalam Alih Komoditas Karet ke Tebu pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia

B. RINGKASAN

Isian ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, metode, dan luaran yang ditargetkan

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet alam terbesar di dunia. Namun, sejak berakhirnya boom komoditas global pada 2011-2012, industri karet menghadapi penurunan daya saing yang ditandai oleh melemahnya harga, turunnya produktivitas, dan meningkatnya biaya produksi. Kondisi ini mendorong tren alih fungsi lahan karet ke komoditas lain yang dinilai lebih menguntungkan, salah satunya adalah tebu. Di sisi lain, pemerintah melalui Perpres No. 40 Tahun 2023 menargetkan perluasan areal tebu dalam rangka swasembada gula nasional. Kombinasi tekanan pasar dan arah kebijakan ini menempatkan perusahaan perkebunan pada dilema strategis: mempertahankan karet atau beralih ke tebu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis dan dampak perubahan penggunaan lahan dari karet menjadi tebu pada perusahaan perkebunan di Indonesia. Studi dilakukan di PTPN I Regional 5 Kebun Ngerangkah Pawon, Kediri, Jawa Timur, sebagai lokasi yang representatif terhadap isu konversi komoditas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan analisis finansial menggunakan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit-Cost Ratio* (BCR), dan *Payback Period* dalam proyeksi jangka panjang selama 30 tahun. Analisis komparatif dan evaluasi skenario strategi juga dilakukan untuk mendukung pengambilan keputusan. Luaran yang ditargetkan dari penelitian ini berupa: (1) laporan akhir studi kelayakan bisnis karet dan tebu, (2) rekomendasi keputusan strategis berbasis data untuk perusahaan perkebunan, dan (3) artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal internasional terakreditasi, HKI, dan poster ilmiah hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam merumuskan kebijakan dan strategi agribisnis yang berkelanjutan di tengah dinamika pasar global.

C. KATA KUNCI

Isian 5 kata kunci yang dipisahkan dengan tanda titik koma (;)

Alih komoditas; karet; tebu; lahan; kelayakan bisnis

D. PENDAHULUAN

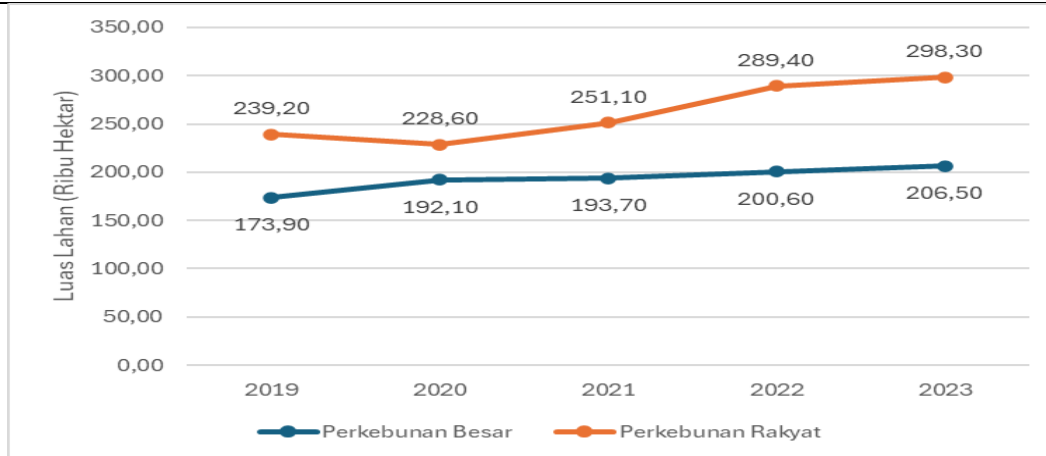
Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1000 kata yang memuat, latar belakang, rumusan permasalahan yang akan diteliti, pendekatan pemecahan masalah, state-of-the-art dan kebaruan, peta jalan (road map) penelitian setidaknya 5 tahun. Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet alam terbesar di dunia dengan kontribusi ekspor mencapai 25,85% terhadap total ekspor karet global pada tahun 2023 [1]. Posisi strategis ini menjadi pilar penting bagi devisa negara dan penghidupan jutaan petani di wilayah sentra karet [2-4]. Namun, kekuatan tersebut kini menghadapi tantangan besar. Sejak berakhirnya masa keemasan komoditas global pada 2011-2012, pangsa ekspor karet menunjukkan tren penurunan [5]. Selain itu, dalam lima tahun terakhir, produktivitas karet alam Indonesia juga terus menurun [6]. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya penurunan daya saing secara struktural dalam industri karet alam nasional. Di tengah penurunan produktivitas dan harga jual karet yang stagnan, sektor ini kini menghadapi tantangan baru yang lebih kompleks, yaitu tren alih fungsi lahan karet [7-9].



Gambar 1. Ekspor karet alam Indonesia periode 2019-2024
(Sumber: BPS diolah PDSI Kementerian Perdagangan, 2024)

Alih fungsi lahan dari komoditas tahunan seperti karet ke tanaman semusim seperti tebu menjadi tren yang meningkat di berbagai wilayah penghasil perkebunan di Indonesia. Fenomena ini dipicu oleh beberapa faktor utama yaitu adanya fluktuasi permintaan pasar global dan harga karet yang stagnan sejak 2015, bahkan cenderung turun yang membuat budidaya karet kurang diminati, sehingga petani beralih ke tanaman lain atau mengurangi kegiatan budidaya karet [10-12]. Selain itu, adanya dorongan pemerintah melalui Perpres No. 40 Tahun 2023 dalam percepatan swasembada gula nasional dengan perluasan areal tebu dari lahan yang kurang produktif [13-14]. Strategi yang dilakukan di antaranya dengan peningkatan produktivitas tebu sebesar 93 ton/ha, penambahan lahan baru perkebunan tebu seluas 700.000 ha, dan peningkatan kapasitas pabrik gula untuk mencapai rendemen sebesar 11,2 persen yang disusun dalam suatu peta jalan [15-16].

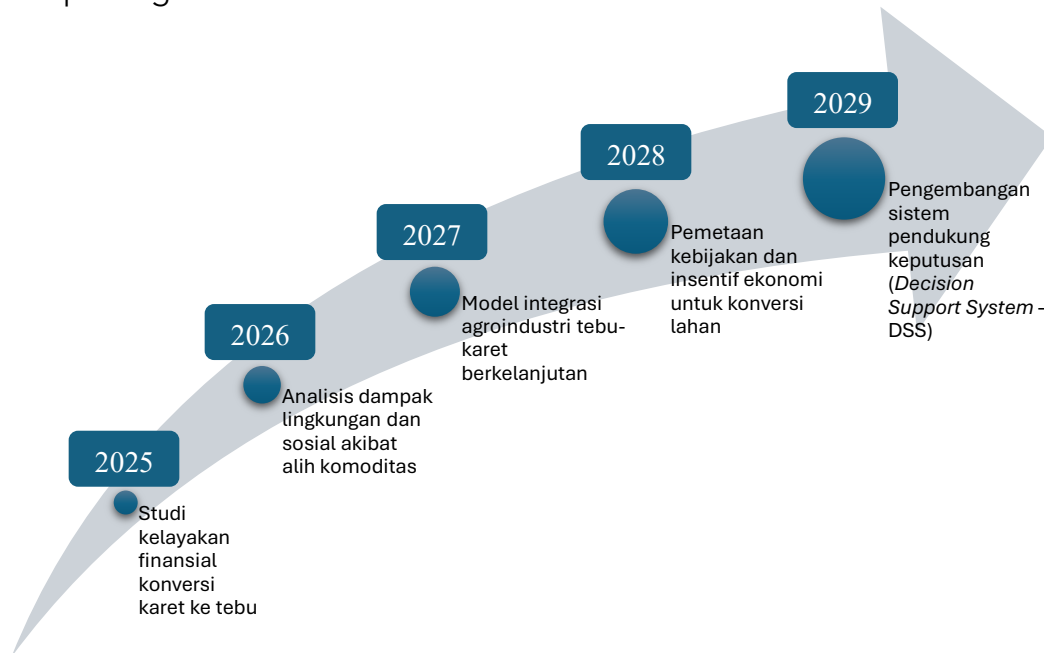


Gambar 2. Luas lahan perkebunan tebu di Indonesia periode 2019-2023
(Sumber: BPS, 2025)

Perusahaan agribisnis maupun petani skala besar saat ini mulai menggantikan lahan perkebunan karet yang kurang produktif dengan tanaman tebu. Pergeseran ini didorong oleh persepsi bahwa tebu mampu memberikan keuntungan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan karet [17]. Hasil penelitian di Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa usaha tani tebu tergolong sangat layak dan menguntungkan, dengan nilai R/C ratio masing-masing sebesar 1,05 pada tebu awal dan 1,68 pada tebu kepras I. Pendapatan bersih yang diperoleh mencapai Rp1.358.920/ha untuk tebu awal dan Rp14.024.360/ha untuk tebu kepras I [18]. Investasi pada mesin pemanen tebu di Thailand telah menunjukkan keuntungan finansial yang positif, dengan mesin pemanen skala kecil baru yang menyajikan investasi yang paling berharga (NPV sebesar USD 196.304, IRR sebesar 11,15%, dan periode pengembalian modal selama 9,71 tahun) [19]. Penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa budidaya tebu memiliki potensi investasi jangka panjang yang menjanjikan, sehingga secara umum usaha ini dinilai menguntungkan [20-21].

Di sisi lain, perkebunan karet tetap menunjukkan indikator finansial yang positif, antara lain *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Benefit-Cost Ratio* (BCR), yang mencerminkan potensi keuntungan jangka panjang jika dikelola secara efisien [22]. Namun, alih fungsi komoditas dari karet ke tebu membawa konsekuensi ekologis dan ekonomi jangka panjang yang belum sepenuhnya teridentifikasi. Karet sebagai tanaman tahunan memiliki sistem perakaran dalam yang membantu menjaga struktur tanah dan kestabilan ekosistem [23-24]. Sebaliknya, tebu sebagai tanaman semusim membutuhkan input produksi yang tinggi, seperti pupuk dan air, serta memiliki siklus panen yang lebih singkat [25]. Perubahan ini berpotensi memengaruhi kesuburan tanah, produktivitas jangka panjang, serta keberlangsungan usaha perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis yang sistematis diperlukan untuk menilai apakah konversi lahan dari karet ke tebu merupakan pilihan yang tepat, tidak hanya dari sisi ekonomi jangka pendek, tetapi juga dalam konteks keberlanjutan jangka panjang [26-27].

Berdasarkan latarbelakang permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis terhadap perubahan penggunaan lahan dari karet menjadi tebu pada perusahaan perkebunan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang secara khusus membandingkan kelayakan finansial dari kedua komoditas dalam proyeksi waktu 30 tahun, serta memberikan pertimbangan strategis apakah perusahaan sebaiknya mempertahankan usaha karet yang masih produktif atau beralih ke tebu. Meskipun kajian alih fungsi lahan telah banyak dilakukan, fokus terhadap perbandingan kelayakan bisnis antar komoditas dalam konteks perusahaan perkebunan besar masih terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengambilan keputusan investasi, perencanaan strategis, serta pengembangan kebijakan yang memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keberlanjutan bisnis di tengah dinamika pasar global.



Gambar 3. Peta jalan (*road map*) penelitian 2025-2029

Penelitian ini dirancang sebagai bagian dari pengembangan riset jangka menengah selama lima tahun ke depan yang berfokus pada isu keberlanjutan dan kelayakan bisnis dalam alih fungsi lahan komoditas perkebunan di Indonesia. Secara bertahap, setiap tahun akan memfokuskan pada aspek yang saling terhubung, membentuk dasar ilmiah dan strategis dalam merumuskan kebijakan dan keputusan usaha.

- Tahun 2025: Fokus pada analisis kelayakan finansial konversi komoditas dari karet ke tebu. Penelitian ini akan menghitung dan membandingkan aspek ekonomis dari kedua komoditas dalam jangka panjang, sekaligus menyusun rekomendasi strategis berbasis data.
- Tahun 2026: Berlanjut dengan analisis dampak lingkungan dan sosial akibat konversi lahan. Aspek yang dikaji mencakup kesuburan tanah, kebutuhan input,

serta persepsi sosial petani dan pekerja kebun atas perubahan komoditas.

- Tahun 2027: Fokus pada perancangan model integrasi agroindustri berkelanjutan yang menggabungkan aspek bisnis dan lingkungan, seperti pola rotasi tanaman, integrasi limbah, dan diversifikasi usaha untuk meminimalkan risiko alih fungsi lahan secara ekstrem.
- Tahun 2028: Penelitian diarahkan pada pemetaan kebijakan dan insentif ekonomi terkait konversi komoditas, termasuk analisis dukungan fiskal, peraturan pemerintah, serta hambatan adopsi kebijakan di tingkat lapangan.
- Tahun 2029: Pengembangan sistem pendukung keputusan (*Decision Support System* - DSS) berbasis data sebagai alat bantu perusahaan dan pemerintah dalam menentukan arah kebijakan konversi komoditas secara adaptif dan berkelanjutan.

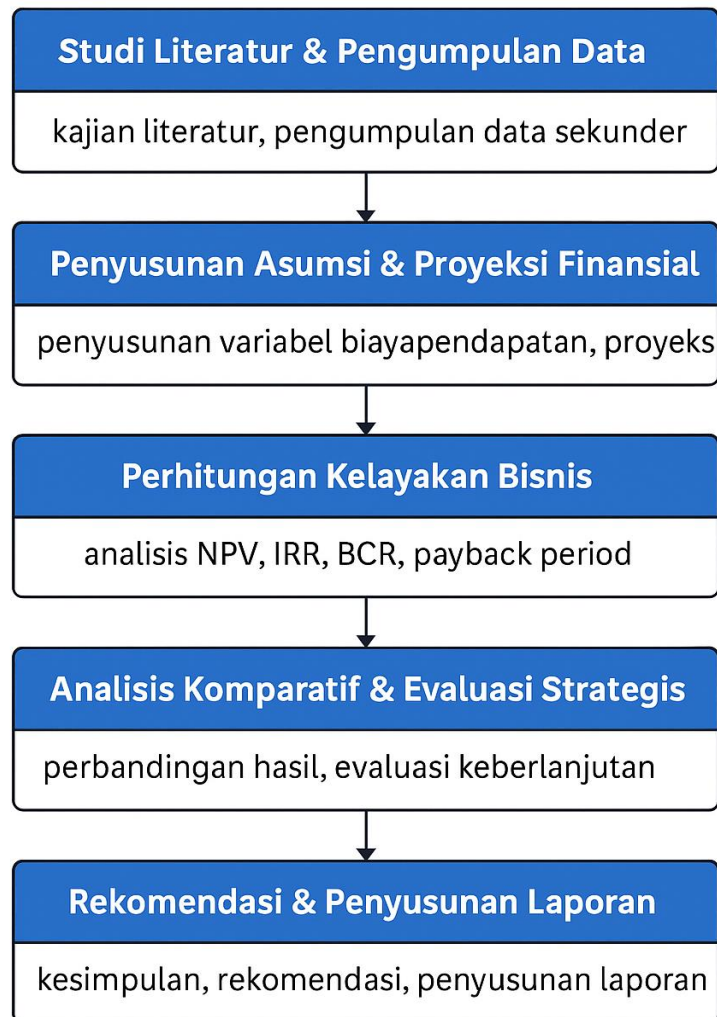
Peta jalan ini menunjukkan kesinambungan arah riset yang tidak hanya menghasilkan luaran ilmiah, tetapi juga berdampak langsung pada pengambilan keputusan strategis dalam sektor perkebunan nasional. Luaran yang ditargetkan dari penelitian ini berupa: (1) laporan akhir studi kelayakan bisnis karet dan tebu, (2) rekomendasi keputusan strategis berbasis data untuk perusahaan perkebunan, dan (3) artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal internasional terakreditasi, HKI, dan poster ilmiah hasil penelitian.

E. METODE

Isian metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak lebih dari 1000 kata. Pada bagian metode wajib dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metode penelitian harus memuat sekurang-kurangnya prosedur penelitian, hasil yang diharapkan, indikator capaian yang ditargetkan, serta anggota tim/mitra yang bertanggung jawab pada setiap tahapan penelitian. Metode penelitian harus sejalan dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode utama berupa analisis kelayakan finansial dan analisis komparatif. Penelitian ini dilakukan dengan menghitung dan membandingkan kelayakan bisnis antara usaha perkebunan karet dan tebu dalam horizon waktu proyeksi selama 30 tahun. Dari hasil perbandingan tersebut, penelitian ini akan memberikan rekomendasi keputusan strategis apakah perusahaan sebaiknya mempertahankan komoditas karet yang masih produktif atau mengalihkan usahanya ke budidaya tebu. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di PTPN I Regional 5 Kebun Ngerangkah Pawon, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kebun tersebut merupakan salah satu unit usaha yang tengah menghadapi isu relevan terkait produktivitas karet, serta memiliki potensi untuk pengembangan komoditas tebu sebagai alternatif usaha. Selain itu, lokasi ini dinilai representatif karena memiliki catatan historis dan data kelola yang memadai untuk dianalisis secara finansial dan strategis dalam konteks konversi komoditas.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola kebun untuk memperoleh informasi teknis budidaya, struktur biaya, pendapatan, dan rencana pengembangan komoditas. Data sekunder melalui dokumen laporan teknis perusahaan, data historis produksi, harga komoditas, biaya input, serta referensi dari BPS, Kementerian Pertanian, dan sumber ilmiah lainnya. Tim penelitian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang akuntansi dan pengelolaan perkebunan. Kolaborasi ini dirancang untuk menjawab kebutuhan analisis finansial yang mendalam sekaligus mempertimbangkan aspek teknis dan operasional di lapangan. Kehadiran mahasiswa dalam tim penelitian juga ditujukan untuk mendorong penguatan kapasitas riset mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam observasi, pengolahan data, hingga penulisan laporan. Dengan kombinasi lintas disiplin dan pendekatan kolaboratif ini, penelitian diharapkan menghasilkan luaran yang tidak hanya valid secara akademis, tetapi juga relevan dan aplikatif bagi mitra industri.



Gambar 4. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam lima tahapan utama

Tahap 1: Studi Literatur dan Pengumpulan Data Primer & Sekunder

Mengkaji data historis atau data sekunder terkait luas lahan, produktivitas, biaya operasional, harga jual, serta data pendukung lainnya baik dari perusahaan, instansi pemerintah (BPS, Kementerian Pertanian/Perdagangan), maupun sumber akademik. Selain itu, melakukan wawancara dengan pengelola kebun terkait dengan teknis budidaya, struktur biaya, pendapatan, dan rencana pengembangan komoditas. Hasil: Tersedianya dataset kelayakan dan asumsi untuk simulasi finansial.

Tahap 2: Penyusunan Asumsi Finansial dan Skema Proyeksi

Menentukan variabel biaya dan pendapatan untuk usaha karet dan tebu dan menyusun asumsi proyeksi 30 tahun ke depan: tingkat inflasi, bunga, umur produktif tanaman, siklus panen, rendemen, dll.

Tahap 3: Perhitungan Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial digunakan untuk menghitung nilai kelayakan bisnis antara perkebunan karet dan the selama 30 tahun, menggunakan metode:

1. *Net Present Value* (NPV)

NPV mengukur selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan nilai sekarang dari arus kas keluar selama periode investasi.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{R_t - C_t}{(1+r)^t} - I$$

Keterangan:

R_t = Penerimaan (*Revenue*) pada tahun ke- t

C_t = Biaya operasional (*Cost*) pada tahun ke- t

r = Tingkat diskonto (*discount rate*)

t = Tahun ke- t (1 sampai n)

I = Investasi awal

n = Umur proyeksi (tahun)

Interpretasi:

$NPV > 0 \rightarrow$ bisnis perkebunan karet/tebu layak (menguntungkan)

$NPV = 0 \rightarrow$ bisnis perkebunan karet/tebu impas

$NPV < 0 \rightarrow$ bisnis perkebunan karet/tebu tidak layak

Fungsi utama: Menilai keuntungan bersih bisnis perkebunan karet/tebu dalam nilai waktu uang.

2. *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR adalah tingkat pengembalian investasi di mana NPV sama dengan nol.

$$0 = \sum_{t=1}^n \frac{R_t - C_t}{(1+IRR)^t} - I$$

Interpretasi:

$IRR >$ tingkat diskonto $\rightarrow$ bisnis perkebunan karet/tebu layak

$IRR <$ tingkat diskonto $\rightarrow$ bisnis perkebunan karet/tebu tidak layak

Fungsi utama: Menilai efisiensi bisnis perkebunan karet/tebu dari sisi persentase pengembalian.

3. *Benefit Cost Ratio* (BCR)

BCR adalah rasio antara nilai sekarang dari manfaat (*benefit*) dan nilai sekarang dari biaya (*cost*).

$$BCR = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t}{(1+r)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t}{(1+r)^t}}$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* (manfaat/penerimaan) tahun ke-t

C_t = *Cost* (biaya) tahun ke-t

r = Tingkat diskonto

n = Umur proyek (tahun)

Interpretasi:

$BCR > 1 \rightarrow$ bisnis perkebunan karet/tebu layak

$BCR = 1 \rightarrow$ bisnis perkebunan karet/tebu impas

$BCR < 1 \rightarrow$ bisnis perkebunan karet/tebu tidak layak

Fungsi utama: Menunjukkan setiap satu rupiah biaya menghasilkan berapa rupiah manfaat.

4. *Payback Period* (PP)

PP adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal dari arus kas bersih tahunan.

$$PP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Tahunan Bersih}}$$

Interpretasi:

Semakin pendek PP, semakin cepat investasi kembali

Fungsi utama: Mengukur risiko *likuiditas* dan kecepatan balik modal.

Tahap 4: Analisis Komparatif dan Evaluasi Strategis

Membandingkan hasil kelayakan bisnis antara usaha karet dan tebu, serta melakukan evaluasi keberlanjutan dan dampak strategis (ekonomi).

Tahap 5: Penyusunan Rekomendasi dan Laporan Penelitian

Menyusun kesimpulan dan rekomendasi strategis bagi perusahaan perkebunan dan mengidentifikasi implikasi kebijakan dan peluang replikasi pada wilayah atau perusahaan lain.

F. JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian dan disesuaikan berdasarkan lama tahun pelaksanaan penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	Finalisasi proposal dan administrasi hibah						
2	Koordinasi awal dengan mitra (PTPN I Regional 5)						
3	Studi literatur mendalam terkait karet dan tebu						
4	Identifikasi variabel dan parameter kelayakan finansial						
5	Pengumpulan data sekunder (luas lahan, produksi, produktivitas, biaya, harga)						
6	Survei lapangan dan wawancara dengan perusahaan						
7	Perhitungan kelayakan finansial: NPV, IRR, BCR, dan Payback Period (karet & tebu)						
8	Penyusunan analisis komparatif antara usaha karet dan tebu						
9	Diskusi hasil dengan pihak perusahaan						
10	Evaluasi dampak strategis dan keberlanjutan bisnis						
11	Finalisasi hasil dan penyusunan rekomendasi strategis						
12	Penulisan artikel ilmiah						
13	Finalisasi dokumen publikasi dan luaran lainnya						
14	Penyusunan laporan akhir penelitian dan laporan keuangan						

G. DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. PDSI Kementerian Perdagangan. (2024). Realisasi Ekspor Karet dan Produk Karet Indonesia 2019-2024 (Januari). Pusat Data dan Sistem Informasi, 1-10.
2. Husaini, A., Fahrezi, D. D., Arbavella, M. A., & Sadewa, N. P. (2023). Analisis Ekspor Komoditi Karet di Indonesia Terhadap Perdagangan Internasional 2016-2020. *Jurnal Economina*, 2(2), 439-445.
3. Husaini, A., Fahrezi, D. D., Arbavella, M. A., & Sadewa, N. P. (2023). Analisis Ekspor Komoditi Karet di Indonesia Terhadap Perdagangan Internasional 2016-2020. *Jurnal Economina*, 2(2), 439-445.
4. Winarno, Y. S. N., & Setyowati, E. (2025). Pengaruh Nilai Tukar, Produksi Karet Dan Pdb Amerika Serikat Terhadap Ekspor Komoditi Karet Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Amerika Serikat. *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 114-126.
5. Andriesse, E., & Tanwattana, P. (2018). Coping with the end of the commodities boom: Rubber smallholders in Southern Thailand oscillating between near-poverty and middle-class status. *Journal of Developing Societies*, 34(1), 77-102.

6. Kementrian Pertanian Republik Indonesia. (2025). Portal Statistik Pertanian diakses melalui <https://11ap.pertanian.go.id/portalstatistik/>
7. Musthofa, K. (2020). Dampak alih fungsi perkebunan karet ke kelapa sawit bagi kesejahteraan petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Qardh*, 5(1), 81-98.
8. Saputri, J. R., & Alamsyah, Z. (2024). Analisis Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(4), 1516-1524.
9. Alfiandi, B., & Jalil, A. (2024). Alih Fungsi Lahan Petani Karet Ke Kelapa Sawit di Desa Pemandang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Education Transportation and Business*, 1(2), 970-977.
10. Ali, O. P., & Manoj, P. K. (2020). Impact of falling price of rubber-a case study of Kothamangalam Taluk in Ernakulam district. *Indian Journal of Economics and Development*, 16(1), 118-124.
11. Slothuus, C. F., Schmidt-Vogt, D., & Mertz, O. (2020). Navigating between tea and rubber in Xishuangbanna, China: When new crops fail and old ones work. *Land*, 9(1), 22.
12. Makchan, U., Pornphol, P., & Chittayasothorn, S. (2020, January). Economic Crop Plantation Advisory System in Rubber-Based Intercropping. In *Proceedings of the 2020 the 3rd International Conference on Computers in Management and Business* (pp. 14-18).
13. Yunitasari, D., Hakim, D. B., Juanda, B., & Nurmalina, R. (2015). Menuju swasembada gula nasional: model kebijakan untuk meningkatkan produksi gula dan pendapatan petani tebu di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 1-15.
14. Perkebunan Nusantara. (2024). Akselerasi Swasembada Gula, PTPN Group Alih fungsikan Lahan Karet Tidak Produktif Menjadi Tanaman Tebu. <https://holding-perkebunan.com>
15. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 40 Tahun 2023 tentang Percepatan Swasembada Gula Nasional dan Penyediaan Bioetanol Sebagai Bahan Bakar Nabati (Biofuel) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 91).
16. Kepmenko Bidang Perekonomian No. 418 Tahun 2023 tentang Peta Jalan (Road Map) Percepatan Swasembada Gula Nasional dan Penyediaan Bioetanol Sebagai Bahan Bakar Nabati (Biofuel) Tahun 2024-2030.
17. Sari, F. P., & Oktarina, Y. (2024). Determinan Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Di Belitang III, Oku Timur. *Journal of Integrated Agribusiness*, 6(1), 116-125.
18. Andri, K. B., Riajaya, P. D., Kadarwati, F. T., Santoso, B., & Nugraheni, S. D. (2016). Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Tebu di Kabupaten Sampang. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat dan Minyak Industri*, 7(1), 15-27.
19. Tribart, W., Suriya, P., & Utaranakorn, P. (2019). Investment feasibility analysis of sugarcane harvesters: a case study of farmers in Udon Thani, Nakhon Ratchasima, and Khon Kaen, Thailand. *Asia-Pacific Journal of Science and Technology*, 28(6).

20. Fitranto, D. Y., Roidah, I. S., & Harya, G. I. (2024). Analisis Kelayakan Usahatani Tebu Bongkar Ratoon (Studi Kasus Petani Tebu di Kecamatan Pagu). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 3238-3246.
21. Lubis, D. E., & Ilvira, R. F. (2025). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Tebu di Desa Sei Buluh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agro Nusantara*, 5(1), 26-35.
22. Parlinah, N., Djaenudin, D., Iqbal, M., Suryandari, E. Y., Salaka, F. J., Kurniawan, A. S., & Effendi, R. (2021, November). Valuation of rubber farming business in support of food security: a case study in Pulang Pisau Regency. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 917, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
23. Pitaloka, D. (2018). Lahan Kering Dan Pola Tanam Untuk Mempertahankan Kelestarian Alam. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 2(1), 119-126.
24. Muttaqin, I. Z., Nurhayati, M. D. L., Rusli, A. R., & Hut, S. (2019). Panduan Praktis Penanaman Pola Agroforestri campuran. *Program Kemitraan Masyarakatan (PKM). Universitas Nusa Bangsa Bogor. Bogor.*
25. Sulaiman, A. A., Djufry, F., Wijanarko, A., Bahrin, A. H., Musa, Y., & Arsyad, M. (2024). *Teknologi Budidaya dan Analisa Usahatani Tebu Terstandar*. Unhas Press.
26. He, C., Huang, Z., & Wang, R. (2014). Land use change and economic growth in urban China: A structural equation analysis. *Urban Studies*, 51(13), 2880-2898.
27. Tarnando, H., & Ningrum, P. P. A. (2021). Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet terhadap Pendapatan Petani Tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1), 37-41.

RENCANA ANGGARAN BELANJA (RAB) PENELITIAN

1. Honorarium			
Honor	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Pembantu Peneliti	20 OJ	25.000	500.000
Pembantu Lapangan	10 OH	80.000	800.000
SUB TOTAL (Rp)			1.300.000
2. Pembelian bahan habis pakai, Peralatan penunjang, Analisis dan Pengujian, Sewa Lab			
Material	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
FGD di Kediri, Jawa Timur (<i>Fullday</i>)	10 OP	408.000	4.080.000
Pertemuan dan diskusi di Yogyakarta (<i>Halfday</i>)	5 OP	303.000	1.515.000
Kuesioner	10 Eksemplar	5.000	50.000
ATK, tinta, kertas, map, dll	1 Paket	250.000	250.000
SUB TOTAL (Rp)			5.895.000
3. Perjalanan			
Material	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Transportasi dari Politeknik LPP Yogyakarta ke PTPN I Regional 5 Kebun Ngerangkah Pawon	1 Kali perjalanan (pulang pergi)	1.450.000	1.450.000
Uang saku	6 OH	55.000	330.000
Uang makan	6 OH	70.000	420.000
SUB TOTAL (Rp)			2.200.000
4. Lain-lain			
Material	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Materai	5 Lembar	12.000	60.000
Biaya pengiriman dokumen fisik (administrasi & perizinan)	1 Paket	15.000	15.000
Biaya pengiriman dokumen laporan akhir	1 Paket	30.000	30.000
SUB TOTAL (Rp)			105.000
TOTAL BIAYA YANG DIKELUARKAN (Rp)			9.500.000

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Dra. Dwi Aryani Suryaningrum, MFM. (NIDN: 0522046602)	Politeknik LPP Yogyakarta	Akuntansi	(10 jam / minggu)	• Mengkoordinir tim dalam pelaksanaan penelitian. • Bertanggung jawab terkait studi kelayakan bisnis.
2	Rinal Pangaribuan (NIM: 2303065)	Politeknik LPP Yogyakarta	Akuntansi	(10 jam / minggu)	• Membantu ketua tim dalam pelaksanaan penelitian • Bertanggung jawab terkait dengan pengumpulan data sekunder penelitian
3	Arvin Ardiansyah H (NIM: 2303043)	Politeknik LPP Yogyakarta	Akuntansi	(10 jam / minggu)	• Membantu ketua tim dalam pelaksanaan penelitian • Bertanggung jawab terkait dengan pengumpulan data sekunder penelitian
4	Adilah Salma Shofiyanti (NIM: 2105014)	Politeknik LPP Yogyakarta	Pengelolaan Perkebunan	(10 jam / minggu)	• Membantu ketua tim dalam pelaksanaan penelitian • Mengumpulkan data yang dibutuhkan

					terkait dengan manajemen agribisnis perkebunan
5	Salsabila Kartika Maharani (NIM: 2105070)	Politeknik LPP Yogyakarta	Pengelolaan Perkebunan	(10 jam / minggu)	• Membantu ketua tim dalam pelaksanaan penelitian • Mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait dengan manajemen agribisnis perkebunan
6	Rizky Ahmad Alfarezi (NIM: 2105069)	Politeknik LPP Yogyakarta	Pengelolaan Perkebunan	(10 jam / minggu)	• Membantu ketua tim dalam pelaksanaan penelitian • Mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait dengan manajemen agribisnis perkebunan

Lampiran.2 Biodata ketua dan anggota



IDENTITAS DIRI

Nama : Dwi Aryani Suryaningrum
 Tempat dan Tanggal Lahir : Surakarta, 22 April 1966
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Profesi : Dosen dan Konsultan
 Agama : Katolik
 Status : Kawin
 No. HP / WA : 082242744055
 Alamat Rumah : Sempu, Wedomartani, RT 01/RW24, No 49
 Ngemplak, Sleman, DIY
 Alamat e-mail : aryanisr@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1991	Strata 1	Universitas Sebelas Maret	Akuntansi
2000	Strata 2	Central Queensland University Australia	Financial Management

PELATIHAN / SEMINAR / LOKAKARYA (5 tahun terakhir)

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2020	Certified of Business Valuer	Academy Finance and Management Australia
2020	Certified of Analyst in Project Finance	Academy Finance and Management Australia
2020	Certified of Analyst in Project Management	Academy Finance and Management Australia
2020	Certified of Risk Professional	BNSP
2021	Pelatihan Teknik-teknik Penilaian Aset	Sekolah Vokasi UGM
2022	Sertifikasi Asesor Kompetensi (RCC)	BNSP

Tahun	Pekerjaan	Institusi
1992-Sekarang	Subject Matter Expert	PT LPP AN
1997- Sekarang	Dosen	Politeknik LPP
2002-2011	Kepala Bidang Keuangan	PT LPP AN
2012-2014	Owner Representative LPP Hotel Group	PT LPP-AN
2014-2020	General Manager Hotel	PT LPP-AN
2020-2022	Kepala Bagian Pemasaran dan Pengadaan	PT LPP AN
2016-Sekarang	Ketua LSP LPP	LSP LPP
2012-2020	Ketua Program Studi Akuntansi	Politeknik LPP

RIWAYAT PENELITIAN/PELATIHAN			
Tahun	Keahlian	Nama Pekerjaan/Pelatihan	Klien/ Penyelenggara
2024	Manajemen	Kajian Merger Akuisisi PT IGG ke PTPN I	PTPN I
2024	Manajemen	Kajian Divestasi Saham PTPN I atas kepemilikan saham PT SGN	PTPN I
2024	Manajemen	Kajian Pelepasan Aset Afd Wangkal Kb Kaliselogiri	PTPN I
2023	Manajemen dan Akuntansi	Pengembangan Koperasi Petani Tebu Terintegrasi Menuju Pertanian Modern Berbasis Korporasi Petani Tebu yang Berkelanjutan	Program Matching Fund (MF) Kedai Reka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
2023	Manajemen	Kajian Pengalihan Barang Milik Negara menjadi Penanaman Modal Pemerintah Pusat	PTPN III (Holding)
2023	Manajemen	Kajian Merger Akuisisi PT BCN ke PTPN I	PTPN I
2023	Manajemen	Kajian Kelayakan Pendirian Pabrik Teh Hijau Kebun Kertowono	PTPN XII
2023	Manajemen	Kajian Kelayakan Pendirian Pabrik Karet Kebun Ngrangkah Pawon	PTPN XII
2023	Manajemen	Kajian Bisnis Optimalisasi Lahan Cadangan	PTPN XII
2022	Manajemen	Pelatihan Pembentukan Korporasi Petani Up land	Departemen Pertanian
2022	Manajemen	Kajian Kelayakan KSO Unit Kelapa Sawit PTPN 8 Jawa Barat	PTPN III Holding
2022	Manajemen	Kajian Kelayakan KSO Unit Sawit PTPN 14 Sulawesi Selatan	PTPN III Holding
2022	Manajemen	Studi Kelayakan Usaha Agro Wisata Kebun Teh PTPN IV	PTPN IV
2022	Manajemen	Studi Kelayakan Korporasi Petani Pala Kab Fak-Fak	Dinas Pertanian Kab. Fak-Fak
2022	Manajemen	Studi Kelayakan Korporasi Petani Kelapa Kab Halmahera Utara	Dinas Pertanian Kab. Halmahera Utara
2022	Manajemen	Studi Kelayakan Korporasi Petani Kopi Kab Tana Toraja	Dinas Pertanian Kab. Tana Toraja
2022	Manajemen	Studi Kelayakan Korporasi Petani Lada Kab Bangka	Dinas Pertanian Kab. Bangka

2022	Manajemen	Studi Kelayakan Korporasi Petani Kelapa Kab Purbalingga	Dinas Pertanian Kab. Purbalingga
2022	Manajemen	Penyusunan Business Plan Korporasi Petani Kelapa Kab Purbalingga	Dinas Pertanian Kab. Purbalingga
2022	Manajemen	Penyusunan Business Plan Korporasi Petani Kopi Kab Tana Toraja	Dinas Pertanian Kab. Tana Toraja
2022	Manajemen	Studi Kelayakan Kerjasama Operasional Kebun Sawit wil PTPN 8	PTPN III Holding
2021	Manajemen	Penyusunan Business Plan Korporasi Petani Kopi Kab Bandung	Dinas Pertanian Kab. Bandung
2021	Manajemen	Kajian Pemanfaatan Lahan Cadangan PTPN XII	PTPN XII
2021	Manajemen	Kajian Bisnis dan Risiko Pelepasan Aset PT Mitratani 27	PT Mitratani 27
2021	Manajemen	Kajian Brand Identity Korporasi Petani kab Bandung	Dinas Pertanian Kab. Bandung
2021	Manajemen	Penyusunan Business Plan Korporasi Petani Kakao Kab Kolaka utara	Dinas Pertanian Kab Kolaka Utara
2021	Manajemen	Studi Kelayakan Kerjasama Operasional Usaha Teh Hijau	PTPN XII
2021	Manajemen	Kajian Konversi Lahan Kakao ke Tebu	PTPN XII
2020	Manajemen	Kajian Risikp Pelepasan Aset Garahan PT Mitratani	Anak Perusahaan PTPN X
2019	Manajemen	Kajian Risiko Divestasi PT IGG	PTPN XII
2019	Manajemen	Kajian Risiko Pengembangan Agrowisata Bendungan Sidomukti, Kalirejo	PTPN XII

RIWAYAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
Tahun	Nama Pengabdian
2022	Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Tebu Rakyat berbasis Kemitraan Petani-Pabrik Gula
2022	Pembangunan Hijau Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan Komoditas Pertanian Indonesia di Pasar Global

Anggota Peneliti (Mahasiswa)

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Rinal Pangaribuan	2303065	D3 Akuntansi
2	Arvin Ardiansyah H.	2303043	D3 Akuntansi
3	Adilah Salma Shofiyanti	2105014	D4 Pengelolaan Perkebunan
4	Salsabila Kartika Maharani	2105070	D4 Pengelolaan Perkebunan
5	Rizky Ahmad Alfarezi	2105069	D4 Pengelolaan Perkebunan

Lampiran 3. Surat pernyataan ketua peneliti

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dwi Aryani Suryaningrum, MFM.

NIDN : 0522046602

Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I (III/b)

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini bahwa proposal penelitian saya dengan judul: **“Studi Kelayakan Bisnis dalam Alih Komoditas Karet ke Tebu pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia”** yang diusulkan dalam skema Penelitian Hibah Kompetitif Politeknik LPP untuk tahun anggaran 2025 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Politeknik LPP.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui

Ketua U2PM Politeknik LPP



(Dr. Anna Kusumawati, S.Pd., M.Sc.)
NIDN. 0505048602

Yogyakarta, 3 Juli 2025

Yang Menyatakan,



(Dra. Dwi Aryani Suryaningrum, MFM.)
NIDN. 0522046602